

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan menjawab tujuan dari penelitian ini maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Proporsi dermatitis atopik pada penelitian ini adalah 23,5%, proporsi pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah Puskesmas Jakarta Selatan selama 3 bulan pertama adalah 54,4%, proporsi pemberian ASI non eksklusif pada bayi di wilayah penelitian adalah 46,6%, proporsi .usia 0-7 hari di wilayah penelitian adalah 69,1%, dan proporsi berat badan lahir dengan rentang 3-3,5 kg adalah 52,9%
- b. Insidensi dermatitis atopik pada bayi berdasarkan sosio demografi dan status gizi lebih banyak pada perempuan, berat badan 2,5-3 kg dan pada Panti Asuhan Tunas Bangsa Cipayung, insidensi dermatitis atopik pada bayi yang diberi ASI eksklusif Puskesmas Jagakarsa, Cilandak, Pasar Minggu, dan Panti Asuhan Tunas Bangsa Balita Cipayung adalah 8,1%, insidensi dermatitis atopik pada bayi yang diberi ASI non eksklusif Puskesmas Jagakarsa, Cilandak, Pasar Minggu, dan Panti Asuhan Tunas Bangsa Balita Cipayung adalah 41,9%.
- c. Terdapat perbedaan angka kejadian dermatitis atopik pada bayi usia 3 bulan pertama kehidupan yang diberi ASI eksklusif dan ASI non eksklusif secara bermakna.

V.2 Saran

V.2.1. Bagi Ibu Responden

Ibu responden harus berperan dalam pemberian ASI eksklusif dan buku KIA digunakan lebih efektif dan meningkatkan pemberian ASI eksklusif bayi, dan ibu perlu mendapatkan informasi tentang dermatitis atopik dikarenakan sebagai gejala klinis awal dalam perjalanan penyakit alergi (*allergic march*).

V.2.2. Bagi Petugas Kesehatan Masyarakat

Petugas Kesehatan Masyarakat meningkatkan promosi pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan kinerja dalam penggunaan buku KIA agar lebih efektif serta penyuluhan tentang dermatitis atopik pada bayi kepada ibu-ibu..

V.2.3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang sama, disarankan agar dapat menyempurnakan hal-hal yang belum dapat dilaksanakan pada penelitian ini antara lain adalah faktor-faktor risiko dermatitis atopik seperti riwayat atopik keluarga, asap rokok pada lingkungan bayi, lingkungan di rumah, dan genetik dengan metode kohort prospektif, dalam jangka waktu yang lebih lama 6-12 bulan diawal kehidupan bayi, dan diteliti dengan menggunakan analisis multivariat.

V.2.4 Bagi Puskesmas

Pusekmas secara berkala mengevaluasi kerja dan pelatihan pada petugas masyarakat yang bertanggung jawab terhadap program ASI eksklusif dan pengisian buku KIA.

V.2.5 Bagi Panti Asuhan

Meningkatkan pengetahuan dermatitis atopik untuk para pengasuh dan pengurus agar cepat dalam penanganan dermatitis saat muncul gejala, mengadakan program donor ASI eksklusif serta membentuk bank ASI, dan meningkatkan penggunaan susu formula hidrolisat sebagai alternatif dari penggunaan donor ASI.